

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu¹. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya bertanggung jawab terhadap kepentingan diri sendiri (*shareholder*), namun juga bertanggung jawab dan memberi manfaat kepada para *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya). Fenomena ini terjadi karena tuntutan dari masyarakat akibat *negative externalities* yang timbul akibat ketimpangan sosial².

Pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi berikut ini³:

- a. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok-kelompok konsistuen (*stakeholder*) yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
- b. Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan outputnya bagi perusahaan dan para *stakeholder*.
- c. Kepentingan semua (legitimasi) *stakeholder* memiliki nilai intrinsik, dan tidak membentuk kepentingan yang mendominasi satu sama lain.
- d. Teori ini menfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

¹ R.E. Freeman, *Stakeholder Theory*, (New York: Cambridge University Press, 2010), hlm. 5.

² Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 93.

³ Nor Hadi, hlm. 94.

2. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berprinsip syariah Islam. *Islamic Social Reporting (ISR)* pertama kali digagas oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Kemudian *Islamic Social Reporting (ISR)* dikembangkan lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 dalam jurnal yang berjudul “*Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*”⁴.

Standar pelaksanaan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah telah ditetapkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang menjelaskan mengenai tema-tema pertanggung jawaban sosial dan kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai tema-tema tanggung jawab sosial yang seharusnya diungkapkan oleh entitas syariah. Menurut Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan pertanggung jawaban sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan ketentuan syariah⁵. Tidak hanya membantu pengembalian keputusan bagi pihak muslim *Islamic Social Reporting* juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Secara khusus *Islamic Social Reporting*

⁴ Amilia Nurul Raditya, Hlm. 4.

⁵ Arry Eksandy, Hlm. 98.

merupakan perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran bank dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif Islam⁶. Berdasarkan prinsipnya terdapat tiga dimensi yang menjadi landasan dalam merumuskan kerangka *Islamic Social Reporting*, yaitu mencari Ridho Allah SWT, mencari kekayaan untuk memenuhi kebutuhan, dan memberikan keuntungan kepada masyarakat⁷. Adapun tujuan dari *Islamic Social Reporting* dalam persepektif Islam sebagai berikut⁸:

- a. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat
- b. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.

Berikut ini bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam *Islamic Social Reporting* yang disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

⁶ Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Indonesia, *Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah*. <https://www.iaei-pusat.org/en/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah>, Diakses Tgl 28 Januari 2020Pukul: 22.00.

⁷ Khumaeroton Nissa, *Pengaruh Kepatuhan Syariah, Investment Account Holder, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Kasus Pada Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia)*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 29.

⁸ Retno Wulandari, *Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Melalui Islamic Social Reporting Index (ISR)*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2016), hlm. 14.

Tabel 2.1
Bentuk Akuntabilitas dan Transparansi Dalam *Islamic Social Reporting*

Bentuk Akuntabilitas:	Bentuk Transparansi:
<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyediakan produk yang halal dan baik 4. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat 5. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam 6. Mencapai tujuan usaha bisnis 7. Menjadi karyawan dan masyarakat 8. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis 9. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi 3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan 4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat 5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber daya dan perlindungan lingkungan

Sumber: Data diolah (Haniffa, 2002)

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah poin-poin pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial entitas syariah⁹. Dalam penelitian Roszaini Haniffa dijelaskan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ada lima tema, antara lain: keuangan dan investasi (*finance and investment*), produk dan pelayanan (*products and services*), karyawan (*employess*), masyarakat (*society*) dan lingkungan (*environment*). Lalu kemudian dikembangkan oleh Othman et al dengan menambahkan satu tema yaitu tata kelola perusahaan (*corporate governance*)¹⁰. Dimana dari lima tema tersebut masing-masing pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Berikut ini

⁹ Muhammad Danis Baiquni, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 28.

¹⁰ Arry Eksandy, dan M. Zulam Hakim, hlm. 48-50.

penjelasan dari keenam tema tersebut sebagai indikator penilaian pelaporan kinerja sosial berprinsip syariah.

a. Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Pengungkapan pada tema keuangan dan investasi (*finance and investment*) adalah pengungkapan mengenai aktivitas operasional perusahaan yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat¹¹. Riba dalam perbankan syariah merupakan pendapatan dan beban bunga¹². Kegiatan yang mengandung unsur *riba* dan *gharar* ini harus dilaporkan kepada masyarakat secara transparansi dan jelas. Meskipun dalam bank syariah kegiatan yang mengandung *riba* dan *gharar* tidak diperbolehkan, pada praktiknya bank syariah secara tidak langsung berhubungan dengan bank konvensional yang dalam kegiatannya masih menerapkan unsur *riba* dan *gharar*.

Bank syariah juga wajib melaporkan sumber dan penggunaan dana zakat selama periode tertentu dalam laporan keuangan. Selain itu pelaporan terkait keterlambatan pembayaran piutang dan posisi keuangan juga harus diungkapkan oleh bank syariah secara lengkap dalam posisi keadaan bank yang sedang baik maupun saat bank dalam keadaan yang buruk¹³.

¹¹ Roszaini Haniffa, 2002, *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective Indonesia Management and Accounting Research*, hlm. 128-146.

¹² Muhammad Danis Baiquni, hlm.29.

¹³ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 29.

Tabel 2.2
Sub Tema pada Tema Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan Bunga)
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tidak (<i>hedging, future, non delivery trading/margin, dll</i>)
3	Zakat
4	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
5	Kegiatan investasi
6	Kegiatan pembiayaan yang disalurkan bank syariah

Sumber: Skripsi Susanti.

b. Produk dan Pelayanan (*Products and Services*)

Tema *Islamic Social Reporting* (ISR) mengenai produk dan jasa (*products and services*) menyangkut status kehalalan produk dan pelayanan atas keluhan dari nasabah. Status kehalalan produk dan jasa dalam perbankan dapat diungkapkan melalui opini yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah lembaga pengawas syariah yang ditempatkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) pada bank syariah yang bertugas mengawasi operasional bank agar tetap konsisten dan berpegang teguh pada prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN¹⁴. DPS juga memiliki fungsi sebagai mediator antar bank dan DSN untuk menginformasikan pengembangan produk baru bank syariah. Oleh karena itu, setiap produk bank syariah harus mendapatkan persetujuan dari DPS¹⁵. Hal tersebut penting bagi pihak berkepentingan untuk mengetahui apakah produk-produk bank

¹⁴ Abdul Mujib, Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Wilayah Jawa Tengah, *Az Zarfah*, Vol.9, No. 1, Juni 2017, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 133-134.

¹⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jarkata: LPFE Usakti, 2009). Hlm, 10.

terhindar dari hal-hal yang dilarang dalam syariah Islam. Selain itu pelayanan atas keluhan nasabah harus menjadi prioritas bank syariah untuk menjaga kepercayaan nasabah, karena pelayanan yang baik akan berdampak pada tingkat loyalitas nasabah.

Tabel 2.3
Sub Tema pada Tema Produk dan Pelayanan (*Products and Services*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Persetujuan dewan pengawas syariah
2	definisi setiap produk
3	pelayanan pelanggan (Nasabah)

Sumber: Skripsi Susanti.

c. Karyawan (*Employess*)

Islamic Social Reporting (ISR) mengenai karyawan (*employess*) mengatur segala sesuatu yang berkaitan etika, amanah, dan keadilan. Tujuan dari pelaporan pertanggungjawab karyawan ini supaya umat Islam mengetahui apakah karyawan yang berkerja diperlakukan adil dan wajar melalui informasi yang diungkapkan¹⁶.

Beberapa aspek yang berkaitan dengan karyawan adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, seperti hari libur, tunjangan kerja, cuti serta keuntungan lainnya, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok khusus seperti catat

¹⁶ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 31.

fisik atau korban narkoba, tempat ibadah yang memadai serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan¹⁷.

Tabel 2.4
Sub Tema pada Tema Karyawan (*Employess*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Jam Kerja
2	Hari libur dan cuti
3	Tunjangan
4	Remunerasi
5	Pendidikan dan pelatihan kerja pengembangan sumber daya manusia
6	Kesetaraan antara pria dan wanita
7	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan
8	Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)
9	Lingkungan Kerja
10	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
11	Karyawan dari kelompok khusus
12	Tempat Ibadah yang memadai

Sumber: Skripsi Susanti.

d. Masyarakat (*Society*)

Tema Masyarakat (*Society*) merupakan tema yang sangat erat hubungannya dengan tanggung jawab sosial. Konsep dasar yang mendasari adalah *ummah*, *amanah*, dan adil¹⁸. Konsep tersebut meningkatkan pada pentingnya saling berbagi dan saing meringankan beban masyarakat. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong sesama umatnya. Bentuk saling tolong menolong bagi bank syariah berupa sedekah, wakaf dan *qard*¹⁹. Jumlah dan pihak yang menerima bantuan harus juga diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan bank syariah.

¹⁷ Othman, R. Dan Thani A. M. *Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia Internasional Business dan Economics Research Journal*, 2010. Hlm, 138.

¹⁸ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 32.

¹⁹ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 32.

Selain itu, aspek lain pada tema ini adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal dan sosial, dan dukungan terhadap kegiatan keagamaan, pendidikan, kesehatan, hiburan, olahraga, dan budaya²⁰.

Tabel 2.5
Sub Tema pada Tema Masyarakat (*Society*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Sedekah donasi atau sumbangan
2	Wakaf
3	Qard Hassan
4	Sukarelawan dari kalangan karyawan
5	Pemberian beasiswa sekolah
6	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah atau magang atau praktek kerja lapangan
7	Pembangunan Tunas Munas
8	Kualitas hidup masyarakat miskin
9	Kepedulian terhadap anak-anak
10	kegiatan amal atau kegiatan sosila, bantuan bencana alam, donor, darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll.
11	Menyongkong kegiatan-kegiatan kesehatan hiburan olahraga budaya pendidikan dan keagamaan

Sumber: Skripsi Susanti.

e. Lingkungan (*Environment*)

Konsep yang mendasari tema ini adalah *mizan*, *i'tidal*, *akhirah* dan *khilafah*. Konsep ini menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara,

²⁰ Othman, R. Dan Thani A. M, hlm. 33.

dan melestarikan bumi²¹. Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusak. Namun watak dasar manusia yang rakus telah merusak lingkungan ini.

Kewajiban manusia dalam menjaga dan melestarikan lingkungan telah Allah jelaskan melalui firmanNya dalam Q.S. Ar-Rum Ayat 4²²:

“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.”

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan dibidang lingkungan hidup dan sistem manajemen lingkungan²³.

Tabel 2.6
Sub Tema pada Tema Lingkungan (*Environment*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Lingkungan konservasi
2	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global minimalisasi polusi pengolahan limbah pengolahan air bersih dan lain
3	Pendidikan mengenai lingkungan
4	Aplikasi independen atau audit lingkungan
5	Sistem manajemen lingkungan

Sumber: Skripsi Susanti.

²¹ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 32-33.

²² Lihat di Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 4

²³ Firda Istina, *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Dinamika Umt, 2016.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) merujuk pada sistem manajemen yang tidak bisa dipisahkan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah. Informasi yang disampaikan dalam tema ini adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi dan DPS, laporan tanggung jawab DPS dan direksi, struktur kepemilikan saham, penerapan fungsi kepatuhan bank, serta kebijakan anti korupsi dan anti pencucian uang²⁴. Dalam implementasi Bank Indonesia juga diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)²⁵.

Tabel 2.7

Sub Tema pada Tema Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

No.	Pokok-Pokok Pengungkapan ISR
1	Status kepatuhan terhadap dewan pengawas syariah
2	Struktur kepemilikan saham
3	Profil dewan direksi
4	Profil dewan direksi manajemen dan lain-lain
5	Rincian profil dewan pengawas syariah pengungkapan melakukan
6	Praktik menimbun bahan atau tidak
7	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak
8	Kebijakan anti korupsi
9	Remunerasi dewan direksi dewan pengawas syariah
10	Jumlah rapat dewan pengawas syariah
12	Pencegahan pendanaan terorisme

Sumber: Skripsi Susanti.

²⁴ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 33.

²⁵ Lihat di Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009.

Dalam menentukan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yaitu *content analysis* pada laporan suatu laporan dengan memberikan tema uang terdapat pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Jika suatu bank mengungkapkan tema tersebut maka akan mendapatkan nilai 1, dan jika suatu bank tidak mengungkapkan tema tersebut maka mendapatkan nilai 0. Berikut rumus untuk menghitung pengungkapan ISR, setelah pemberian nilai dilakukan²⁶:

$$\text{ISR} = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan adalah suatu alat ukur digunakan untuk membandingkan besar atau kecilnya suatu objek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran diartikan sebagai alat untuk mengukur (seperti meter, detik, liter, dan sebagainya), sesuatu yang dipakai untuk menentukan, pendapatan mengukur, panjangnya (luas, lebar, besar) sesuatu²⁷. Ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (Ln) total asset. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil

²⁶ Roszaini Haniffa, *hlm. 128-146*.

²⁷ Lihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia

tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil²⁸.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total aktiva untuk memudahkan penelitian karena jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan variabel dependen maupun independen skala pengukuran rasio²⁹. Menurut Moh. Rifai, dkk apabila semakin tinggi aset perusahaan yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin merasa aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut³⁰. Berikut ini rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut³¹:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

4. Profitability

Rasio profitabilitas (*profitability*) atau sering dikenal dengan rasio rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan³². Kemampuan perusahaan mendapatkan laba didapat melalui semua sumber yang ada, seperti

²⁸ Lakharis Inuzula, hlm. 27.

²⁹ Agus Purwanto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap CSR*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 No. 1, 2011.

³⁰ Moh. Rifai, dkk. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012*, (Semarang: Universitas Pandanaran Semarang).

³¹ Kholid Murtadlo dan Nuraeni, *Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia*, MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, P-ISSN: 2477-8338/ E-ISSN: 2548-1371 (Terakreditasi) Volume 10, Nomor 2, Juni 2019, hlm, 325.

³² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 63.

penjualan, kas, aset, modal³³. Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) juga digunakan untuk mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan.

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan³⁴. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan

³³ Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan Ke 12*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), ,Hlm. 219.

³⁴ Ratningsih dan Tuti Alawiyah, “*Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol 3 No. 2 (Bogor: AMIK BSI,2017).

dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut salah satu alat ukur kinerja manajemen³⁵.

Berdasarkan paparan yang disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan tujuan untuk memprediksi perkembangan perusahaan baik naik ataupun turun di periode tertentu.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut³⁶:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 196

³⁶ Kasmir, hlm. 197.

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut rasio profitabilitas memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

a. *Profit Margin*

Profit Margin On Sales atau sering dikenal dengan rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak

dengan penjualan bersih³⁷. Profit Margin terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Untuk margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut³⁸.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}} 100\%$$

2) Untuk margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut³⁹.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) Untuk margin laba operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi

³⁷ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2008), hlm. 132.

³⁸ Agus Sartono, hlm. 132.

³⁹ Agus Sartono, hlm. 132.

kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁴⁰.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi (EBIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁴¹.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) atau laba bersih, merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas

⁴⁰ Fitriani Saragih, *Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*, hlm, 62-63.

⁴¹ Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, *Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal: *Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* Volume 4 No. 2, September 2018, ISSN: 2460-030X, hlm. 1232.

dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁴².

$$\text{Return On investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁴³.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} 100\%$$

e. *Laba Per Lembar Saham* (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau sering dikenal dengan rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi dengan pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini⁴⁴:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

⁴² Fitriani Saragih, hlm 63

⁴³ Agus Sartono, hlm. 135.

⁴⁴ Agus Sartono, hlm. 136.

Berdasarkan jenis-jenis tersebut, profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Alasan memilih ROA sebagai alat ukur karena untuk mengetahui apakah dengan ROA yang tinggi yang melibatkan laba bersih setelah pajak dan total aset dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau sebaliknya, dengan semakin rendah ROA yang melibatkan laba bersih setelah pajak dan total aset maka dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori hutang yang ekstrim yang artinya perusahaan terjebak pada tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk terbebas atau melepaskan beban hutang tersebut⁴⁵.

Menurut Agus Sartono *leverage* adalah suatu tingkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan⁴⁶. Data yang digunakan rasio *leverage* adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

⁴⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 127.

⁴⁶ Agus Sartono, Hlm. 257.

Dalam penelitian Taufik, dkk. *Leverage* adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melihat risiko tidak tertagih hutang. Rasio *leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran semua hutang, baik yang jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengalami likuidasi jika terjadi peningkatan *leverage*⁴⁷.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan dalam membiayai hutang, baik jangka panjang maupun pendek untuk menghindari terjadinya likuidasi.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu⁴⁸:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,

⁴⁷ Taufik, Marlina, dan Rofiqoh, hlm.186.

⁴⁸ Kasmir, Hlm. 153-154.

- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang; dan
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara, manfaat dari rasio *leverage*, antara lain sebagai berikut⁴⁹.

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
- e. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang; dan
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan oleh beberapa perusahaan, antara lain:

- a. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

⁴⁹ Kasmir, hlm. 154.

Debt to Asset Ratio (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁵⁰.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁵¹.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan neraca malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara laba

⁵⁰ Kasmir, hlm. 154.

⁵¹ Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, hlm. 1232.

sebelum bunga dengan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁵².

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

d. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁵³.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}} \times 100\%$$

e. *Debt Service Ratio*

Debt Service Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut⁵⁴.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan Pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penjelasan jenis rasio *leverage* tersebut, pada penelitian ini peneliti memilih jenis rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas atau modal perusahaan. Alasan memilih DER sebagai alat ukur karena untuk mengetahui apakah dengan DER yang tinggi yang melibatkan total hutang

⁵² Kasmir, hlm. 154.

⁵³ Kasmir, hlm. 154.

⁵⁴ Kasmir, hlm. 154.

dan ekuitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau sebaliknya, dengan semakin rendah DER yang melibatkan total hutang dan ekuitas maka dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian literatur diketahui beberapa peneliti yang membahas penelitian ini. *Pertama*, Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta (2018) “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan Dewan Pengawas Syariah, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁵⁵.

Kedua, Rita Rosiana, Bustanul Arifin, dan Muhamad Hamdani (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social*

⁵⁵ Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta, hlm. 1243.

Reporting. Profitabilitas, *leverage*, dan *Islamic Governance Score* tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *Islamic Governance Score* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁵⁶.

Ketiga, Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018) “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan diukur dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) serta *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁵⁷.

Keempat, Susi rahayu (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan diukur dengan total aset dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah. *Leverage* yang diukur

⁵⁶ Rita Rosiana, Bustanul Arifin, dan Muhamad Hamdani, hlm. 94-98.

⁵⁷ Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, hlm. 102.,

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁵⁸.

Kelima, Muhammad Danis Baiquni (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilita, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2011-2015), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan diukur dengan Total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terdapat pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah⁵⁹.

Keenam, Lakharis Inuzula (2017) “Pengaruh *Size*, Profitabilitas, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Pengawas Syariah dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah. Ukuran

⁵⁸ Susi Rahayu, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018), hlm, 64-65.

⁵⁹ Muhammad Danis Baiquni, hlm. 128.

perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (*size*), Dewan Pengawas Syariah, dan profitabilitas, terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah⁶⁰.

Ketujuh, Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (*size*), berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan (*size*), Dewan Pengawas Syariah, dan profitabilitas pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*⁶¹.

Kedelapan, Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), efisiensi biaya perusahaan (BOPO) tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan

⁶⁰ Lakharis Inuzula, hlm. 31.

⁶¹ Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim, hlm. 56-57.

Islamic Social Reporting (ISR) pada perbankan syariah di Indonesia. Dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan ukuran, profitabilitas, *leverage*, efisiensi biaya dan umur perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perbankan syariah di Indonesia⁶².

Kesembilan, Fatin Nabilah, Hj. Maslichah, dan Afifudin “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, dan Size Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Islamic Governance Score* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*. *Leverage (DAR)* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Profitabilitas (ROA) dan Size berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Sedangkan secara simultan *Islamic Governance Score, Leverage (DAR)*, profitabilitas (ROA), dan Size berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*⁶³.

Kesepuluh, Taufik, Marlina Widiyanti dan Rofiqoh “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Islamic Governance Score (IGS)* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Leverage* yang diprosikan *Debt to Equity Ratio*

⁶² Ari Kristin Prasetyoningrum, hlm. 160.

⁶³ Fatin Nabilah, Hj. Maslichah, dan Afifudin, hlm. 82.

(DER) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR). Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan secara simultan *Islamic Governance Score*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)⁶⁴.

Kesebelas, Siti Mahmudah “Pengaruh Profitabilitas, Ukurab bank, *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR). *Leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR). Profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Sedangkan secara simultan *Islamic Governance Score*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)⁶⁵.

⁶⁴ Taufik, Marlina Widiyanti dan Rofiqoh, hlm. 195.

⁶⁵ Siti Mahmudah, *Pengaruh Profitabilitas, Ukurab bank, Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel*

Tabel 2.8
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Variabel/ Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta (2018) Jurnal: Akuntansi Bisnis dan Ekonomi Volume 4 No. 2, September 2018, ISSN: 2460-030X	Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sedangkan Profitabilitas dan Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: Dewan Pengawas Syariah, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
2	Rita Rosiana, Bustanul Arifin, dan Muhamad Hamdani (2015) Jurnal: Bisnis dan Manajemen Volume 5 No. 1, April 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan <i>Islamic Governance Score</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2012)	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan <i>Islamic Governance Score</i> Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sedangkan Profitabilitas, Leverage, dan <i>Islamic Governance Score</i> tidak terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan <i>Islamic Governance Score</i> berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>
3	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018) Jurnal: Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 6 (1) April 2018, hlm. 85-104 P-ISSN:2338-2783 E-ISSN: 2549-3876	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan diukur dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Sedangkan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) serta Leverage yang diukur dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
4	Susi rahayu (2018) Skripsi: Jurusan Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap <i>islamic social reporting</i> pada perbankan syariah	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Total	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan diukur dengan Total Aset dan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank umum syariah. Leverage yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap

Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017, (Semarang: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 71-72.

	Sumatera Utara		Aset), Profitabilitas (ROA), dan <i>Leverage</i> (DER) Model Penelitian Kuantitatif	terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terdapat pengaruh terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .
5	Muhammad Danis Baiquni (2017) Skripsi: Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilita, dan <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada bank umum syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (Total Aset), Profitabilitas yang diukur <i>Return On assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Leverage</i> diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan diukur dengan Total aset berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank umum syariah. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank umum syariah..
6	Lakharis Inuzula (2017) Jurnal: Kebangsaan, Vol. 6 No. 11= Januari-Juni 2017, ISSN: 2089-5917.	Pengaruh size, profitabilitas, dan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan <i>islamic social reporting</i> pada bank umum syariah di indonesia	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Size, Dewan Pengawas Syariah Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: Dewan Pengawas Syariah dan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank umum syariah. Ukuran Perusahaan (size) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (size), dewan pengawas syariah profitabilitas, terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank umum syariah..
7	Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim Jurnal: Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi, ISSN: 2460-0784 Seminar Nasional dan <i>The 4th Call For Syariah Paper</i> .	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> . Variabel Independen: Perusahaan, yang diukur dengan Total Aset, Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA), dan <i>Leverage</i> diukur dengan <i>Debt to</i>	Secara Parsial: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> , Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Dan <i>leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> . Secara simultan: Ukuran Perusahaan (size), Dewan Pengawas Syariah Profitabilitas pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social</i>

			<i>Equity Ratio (DER).</i> Model Penelitian Kuantitatif	<i>Reporting.</i>
8	Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) Jurnal: <i>Malia: Journal of Islamic Banking and Finance</i> (2018, Vol.2 No.2) 2654-8569 (E-ISSN)/2654-8577 (P-ISSN)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independen: Perusahaan, yang diukur dengan Total Aset, Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Assets (ROA)</i> , dan <i>Leverage</i> diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> . Efisiensi Biaya yang diukur dengan rasio BOPO, dan Umur Perusahaan. Model Penelitian Kuantitatif	Secara parsial: Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), Profitabilitas Perusahaan (<i>ROA</i>), <i>Leverage</i> Perusahaan (<i>DER</i>), Efisiensi Biaya Perusahaan (<i>BOPO</i>) tidak signifikan berpengaruh Terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan Umur (<i>AGE</i>) Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada perbankan syariah di Indonesia. Secara simultan: Ukuran, Profitabilitas, Likuiditas, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> pada perbankan syariah di Indonesia.
9	Fatin Nabilah, Hj. Maslichah, dan Afifudin Jurnal: Jurusan Akuntansi Program S1, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.	Pengaruh <i>Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, Dan Size</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting.</i> Variabel Independen: <i>Islamic Governance Score, Leverage, Profitabilitas, Dan Size.</i> Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: <i>Islamic Governance Score</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting Index. Leverage (DAR)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting Index. Profitabilitas (ROA)</i> dan <i>Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting Index.</i> Secara Simultan: <i>Islamic Governance Score, Leverage (DAR), Profitabilitas (ROA), dan Size</i> berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting Index.</i>
10	Taufik, Marlina Widiyanti dan Rofiqoh (2015) Jurnal: <i>Manajemen dan Bisnis Sriwijaya</i> Vol.13 No. 2 Juni 2015	Pengaruh <i>Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting Index</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Dependen: yaitu <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> Variabel Independen: <i>Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas</i> Model Penelitian Kuantitatif	Secara Parsial: <i>Islamic Governance Score (IGS)</i> mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen <i>Islamic Social Reporting (ISR). Leverage</i> yang diprosikan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Profitabilitas yang diprosikan <i>Return on Assets (ROA)</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Secara Simultan: <i>Islamic Governance Score, Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan

				Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).
11	Siti Mahmudah (2018) Skripsi: Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga	Pengaruh Profitabilitas, Ukurab bank, <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> dengan Komisariss Independen Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Sudi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Dependens:: <i>Islamic Social Reporting</i> <i>Variabel Independen:</i> Profitabilitas (ROA), Ukuran Bank, <i>Leverage</i> Variabel <i>Moderating:</i> Komisariss independen Model Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR, Ukuran bank dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan melalui moderating profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap ISR dengan dimoderasi variabel komisariss Independen, ukuran bank dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, diolah 2020.

C. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat memperoleh jawaban sementara (kemungkinan jawaban) terhadap sesuatu yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini yang disajikan sebagai jawaban sementara sebagai berikut.

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Sosial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil

tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Berdasarkan hasil empiris, dalam penelitian Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Menurut Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018), ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sedangkan menurut Muhammad Danis Baiquni (2017) yang menyatakan ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin besar ukuran perusahaan (bank), maka informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan akan semakin banyak. Dan sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan (bank), maka informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan akan semakin sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

b. Pengaruh *Profitability (ROA)* terhadap *Islamic Sosial Reporting*

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dibuat untuk mencerminkan

tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberdayakan serta mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka tingkat kinerja perusahaan juga akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan sumber daya dalam perbankan syariah belum efektif, padahal dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Berdasarkan penelitian Lakharis Inuzula (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian Fatin Nabilah, Hj. Maslichah, dan Afifudin mengungkapkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Menurut Taufik, dkk. (2015) dan Stit Mahmudah (2018) profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Artinya jika semakin besar profitabilitas suatu bank syariah, maka menunjukkan semakin luas pula pengungkapan *Islamic Sosial Reportng*. Begitupun sebaliknya, semakin kecil profitabilitas suatu bank syariah, maka menunjukkan semakin sedikit pula pengungkapan *Islamic Sosial Reportng*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

c. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Islamic Social Reporting*

Leverage pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi utang perusahaan.

Menurut Susi Rahayu (2018) . *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berbeda dengan penelitian Siti Sara Rostiani dan Tuntun A. Sukanta (2018) dan Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan (bank syariah) maka bank harus lebih luas mengungkapkan pelaporan kinerja sosialnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* pada perusahaan (bank syariah), maka bank harus tetap melaporkan pengungkapan kinerja sosialnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Profitability*, *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan, *profitability*, dan *leverage* merupakan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan karakteristik perusahaan ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Menurut Susi Rahayu (2018) dan Muhammad Dani Baquni (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut sama dengan penelitian Taufik, dkk. (2015) *Islamic Governance Score, Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan, *Profitability*, *Leverage* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.